



Pusat pembinaan anak jalanan

DIMOJOKERTO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR PERILAKU



FAKTA

- Jumlah Anak Jalanan di Kabupaten Mojokerto yang meningkat secara signifikan
- Anak jalanan memiliki perilaku khusus dibandingkan anak-anak pada umumnya

ISU

- Tidak adanya fasilitas pembinaan anak jalanan sebagai salah satu respon penanganan anak jalanan
- Stigma negatif masyarakat terhadap anak jalanan

TUJUAN

Merancang sebuah pusat pembinaan yang memiliki fasilitas mendukung untuk menaungi dan membina anak jalanan dan dapat memberikan pengaruh pembinaan yang baik terhadap anak jalanan

TEMA

“RUANG ADAPTASI”

Pusat Pembinaan yang mampu menjadi wadah bagi anak jalanan binaan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar, sehingga dapat mendukung jalannya proses pembinaan dengan maksimal dan dapat berperan aktif kembali dalam kehidupan bermasyarakat dengan image yang lebih baik

METODE PERANCANGAN

“Human Centered Design”

penerapan desain berdasarkan kebutuhan fisik dan mental pengguna yang berfokus pada pengguna bangunan,

POIN YANG HARUS DIPENUHI

- Menyeimbangkan komunitas & kesendirian
- Menyehatkan
- Menstimulasi
- Mudah beradaptasi
- Menyediakan warna, pencahayaan & akustik pada ruangan

PRINSIP - PRINSIP YANG PERLU DIPERHATIKAN :

- Desain arsitektur harus mampu berkomunikasi dengan manusia dan lingkungan
- Memfasilitasi kegiatan penghuni dengan nyaman, aman dan menyenangkan
- Memperhatikan kondisi dan perilaku pengguna

PENDEKATAN

“Arsitektur Perilaku”



pembinaan dan pendidikan yang layak



daily activity yang bermanfaat

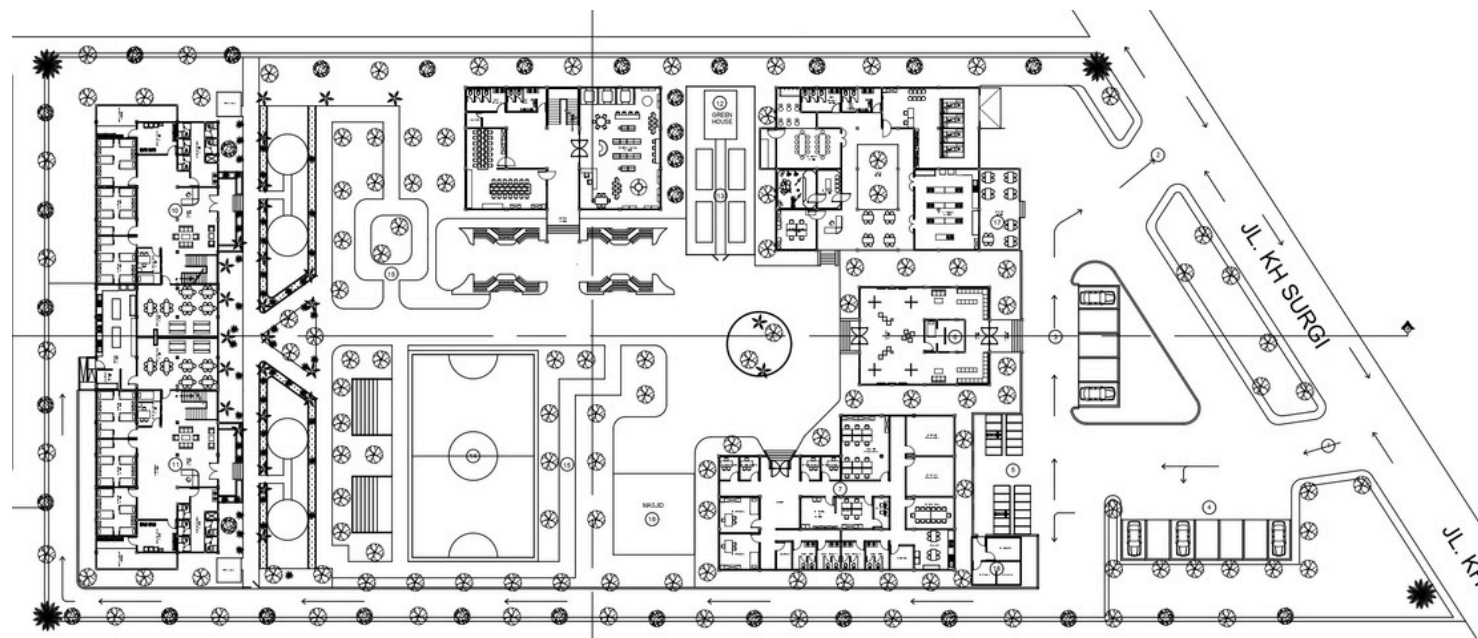
EKSTERIOR



INTERIOR



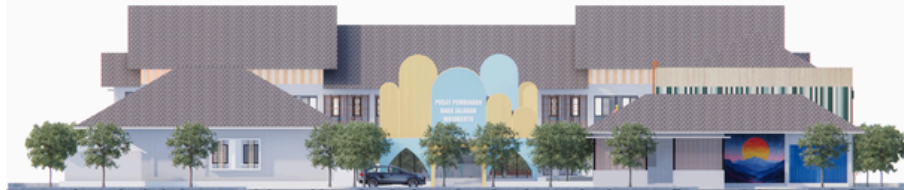
LAYOUTPLAN



SITEPLAN



TAMPAK DEPAN SITE



TAMPAK SAMPING SITE

